

**PENGARUH PEMBIAYAAN BERMASALAH TERHADAP PROFITABILITAS PADA PT. BANK SYARIAH INDONESIA KANTOR FUNGSIONAL OPERASIONAL (KFO) MIKRO PANDAN KOTA**

Amii Mardiah Sipahutar  
STAI Bahriyatul Ulum Pandan, Tapanuli Tengah, Indonesia  
[Amiimardiyah123@gmail.com](mailto:Amiimardiyah123@gmail.com)

---

**ABSTRAK**

---

*This research aims to determine whether there is a significant influence between problematic financing on profitability at PT. Bank Syariah Indonesia KFO Micro Pandan City. The location of this research is PT. Bank Syariah Indonesia KFO Mikro Pandan Kota, and the population and sample are quarterly financial reports from January 2021- December 2022. The research method used in this research is quantitative research (correlation study), namely research based on data that can be calculated to produce an interpretation of how big the influence of problematic financing is on profitability. The data used is secondary data, namely at [https://ir.bankbsi.co.id/financial\\_reports.html](https://ir.bankbsi.co.id/financial_reports.html). The data analysis technique used is simple linear regression analysis. This research found that the effect of problematic financing on profitability at PT. Bank Syariah Indonesia KFO Mikro Pandan Kota based on the analysis is not significant as evidenced by the results of simple linear regression  $Y=776.695 - 2.197x$  where this figure shows a positive value indicating there is no significant influence between  $(0.086 > 0.05)$ . This proves that problematic financing (x) is not significant to profitability (y). Judging from the correlation test, the size of problematic financing on profitability is 4% and another 96% is influenced by other factors that influence profitability at PT. Indonesian sharia bank KFO Mikro Pandan City.*

**Keywords : He Effect Of Problem Financing On Profitability At Pt. Indonesian Sharia Bank Functional Office Operations (Kfo) Micro Pandan City**

## PENDAHULUAN

### 1. Perbankan Syariah

Bank syariah adalah bank yang beroperasi sesuai dengan Prinsip-Prinsip Syariah. Implementasi prinsip syariah inilah yang menjadi pembeda utama dengan bank konvensional. Pada intinya prinsip syariah tersebut mengacu kepada syariah Islam yang berpedoman utama kepada Al-Quran dan Hadist. Menurut Muhammad pembiayaan atau *financing* adalah pendanaan yang diberikan oleh suatu pihak kepada pihak lain untuk mendukung investasi yang telah direncanakan, baik dilakukan sendiri maupun lembaga. Dengan kata lain, pembiayaan adalah pendanaan yang dikeluarkan untuk mendukung investasi yang telah dikeluarkan.

### 2. Pembiayaan

Faktor pertama dalam analisis 7P adalah *Personality*, yang mengacu pada kepribadian calon peminjam yang mengajukan kredit. Faktor ini hampir sama dengan faktor *Character* dari prinsip 5C yang sudah dijelaskan sebelumnya. Secara garis besar, penilaian ini akan yang melibatkan pengamatan terhadap profil atau kepribadian calon peminjam termasuk sikap dan perilaku sehari-hari mereka.

Faktor kedua dalam analisis 7P adalah *Party*, di mana calon peminjam akan ditempatkan dalam beberapa kategori yang sesuai dengan kondisi keuangannya. Biasanya, bank atau lembaga keuangan akan mengklasifikasikan calon peminjam berdasarkan modal yang dimiliki, kepribadian, loyalitas, dan faktor-faktor lainnya. Dengan adanya perbedaan klasifikasi dan kategori, maka nantinya akan ada perbedaan juga dalam pemberian fasilitas kredit untuk calon peminjam.

Faktor ketiga dalam analisis 7P adalah *Purpose* yaitu tujuan calon peminjam dalam mengajukan kredit. Pihak bank perlu mengetahui dengan jelas bagaimana dana tersebut akan digunakan, seperti untuk modal usaha, investasi, biaya pendidikan, atau kegiatan konsumtif lainnya. Penilaian *purpose* membantu lembaga keuangan dalam memahami alasan di balik permintaan pinjaman dan sejauh mana penggunaan dana tersebut sesuai dengan kebijakan dan fokus lembaga keuangan. Sebagai contoh, jika bank memiliki fokus pada pengelolaan modal, maka akan cocok jika nasabah mengajukan kredit untuk keperluan usaha.

Faktor keempat dalam analisis 7P adalah *Prospect* yang mengacu pada prospek masa depan dari usaha yang dijalankan oleh calon peminjam. Faktor penilaian kredit perbankan ini berlaku khususnya untuk nasabah yang mengajukan pinjaman untuk modal usaha atau bisnis yang mereka kelola. Dengan mengetahui apakah usaha dan bisnis tersebut memiliki prospek yang baik untuk masa depan, bank dapat memprediksi sejauh mana kemampuan pembayaran dari calon peminjam tersebut.

Faktor penilaian kredit yang selanjutnya masih berkaitan dengan point sebelumnya yaitu *payment* atau kemampuan dari calon peminjam untuk membayar pinjamannya. Saat melakukan penilaian ini, bank akan meninjau sumber pendapatan nasabah, kestabilan usaha yang dijalankan, dan prospek usaha tersebut. Dengan demikian, pihak bank atau lembaga keuangan dapat mengetahui apakah nasabah memiliki kemampuan yang memadai untuk membayar pinjamannya.

Faktor keenam dalam analisis 7P adalah *profitability*, di mana bank akan melihat kemampuan calon peminjam untuk menghasilkan keuntungan atau laba. Seperti beberapa faktor sebelumnya, faktor ini juga fokus pada<sup>28</sup> nasabah yang

meminjam untuk keperluan usahanya. Semakin tinggi tingkat profitabilitas usaha dari calon peminjam, maka akan semakin tinggi juga kemungkinan pengajuan kredit akan disetujui oleh pihak bank.

Faktor *Protection* berkaitan dengan perlindungan atau jaminan yang dapat diberikan oleh calon peminjam. Dalam penilaian *protection*, pihak bank akan menilai jenis jaminan atau agunan yang dapat diberikan oleh calon peminjam. Selain itu, dalam beberapa kasus, bank juga dapat mempertimbangkan apakah calon peminjam memiliki asuransi yang relevan. Asuransi dapat memberikan perlindungan terhadap risiko yang mungkin timbul, seperti risiko kematian, kecelakaan, atau risiko bisnis tertentu. Keberadaan asuransi yang memadai dapat memberikan rasa aman dan perlindungan bagi bank terhadap kemungkinan ketidakmampuan

## **Pembiayaan Bermasalah**

Menurut Mudrajad Kuncoro risiko pembiayaan ini dapat terjadi akibat kegagalan atau ketidakmampuan nasabah dalam mengembalikan jumlah pinjamanyang diterima dari bank beserta bagi hasilnya sesuai dengan jangka waktu yang telah dijadwalkan.<sup>30</sup>

*Non Performing Financing (NPF)* atau pembiayaan bermasalah atau risiko kredit didefinisikan sebagai resiko kerugian sehubungan dengan pihak peminjam yang tidak dapat dan/atau tidak memenuhi kewajiban untuk membayar kembali dana yang dipinjamkannya secara penuh pada saat jatuh tempo atau sesudahnya. Dengan kata lain risiko ini timbul karena adanya ketidakpastian tentang pembayaran kembali pinjaman oleh debitur. Oleh karena itu, pihak bank harus berhati-hati, cermat dan teliti dan menilai calon debitur.

Penyebab terjadinya pembiayaan bermasalah adalah karena kesulitan- kesulitan keuangan yang dihadapi nasabah. Penyebab kesulitan keuangan nasabah dapat dibagi menjadi 2 bagian, yaitu :

### *1) Faktor Internal*

Faktor *Internal* adalah faktor yang ada di dalam perusahaan sendiri, dan faktor yang paling dominan adalah faktor manajerial. Timbulnya kesulitan- kesulitan keuangan dapat dilihat dari berbagai hal seperti lemahnya pembelian dan penjualan lemahnya pengawasan biaya pengeluaran, dan lain sebagainya.

### *2) Faktor Eksternal*

Faktor *eksternal* adalah faktor-faktor yang berada di luar kekuasaan manajemen perusahaan, seperti bencana alam, peperangan, perubahan kondisi ekonomi, perubahan-perubahan teknologi, dll. Untuk menentukan langkah yang perlu diambil dalam menghadapi pembiayaan bermasalah terlebih dahulu diteliti sebab-sebab terjadinya kemacetan. Bila kemacetan disebabkan oleh faktor *eksternal* bank tidak perlu lagi menganalisis lebih lanjut. Yang perlu adalah bagaimana membantu nasabah untuk segera memperoleh pengantiannya dari perusahaan asuransi. Yang perlu diteliti adalah faktor *internal* yaitu yang terjadi karena faktor manajerial. Bila bank telah melakukan pengawasan secara seksama dari bulan ke bulan, dari tahun ke tahun, lalu timbul kemacetan, sedikit banyak terkait pula dengan kelemahan pengawasan itu sendiri. Kecuali bila aktifitas

pengawasan telah dilaksanakn dengan baik, masih juga terjadi kesulitan keuangan, perlu diteliti sebab-sebab kemacetan tersebut secara mendalam. Bila kemacetan tersebut akibat kelalaian, pelanggaran, atau kecurangan nasabah, maka bank dapat meminta agar nasabah menyelesaikan segera, termasuk menyerahkan barang yang digunakan kepada bank. Bila penyelesaain diluar pengadilan tidak dapat, yaitu pengadilan negeri atau badan *arbitrase*.

### **a. Penyebab Pembiayaan Bermasalah**

Ada beberapa penyebab pembiayaan bermasalah di bank syariah, yaitu:

#### 1) Faktor-Faktor *Intern* Bank<sup>31</sup>

- a) Kemampuan dan naluri bisnis analisis pembiayaan belum memadai.
- b) Analisis pembiayaan tidak memiliki integritas yang baik.
- c) Para anggota komite pembiayaan tidak mandiri.
- d) Pengawasan bank setelah pembiayaan diberikan tidak memadai.
- e) Bank tidak mempunyai perencanaan pembiayaan yang baik.
- f) Pejabat bank, baik yang melakukan analisis pembiayaan maupun yang terlibat dalam keputusan pembiayaan, mempunyai kepentingan pribadi terhadap usaha atau proyek yang dimintakan pembiayaan oleh calon nasabah.

2) Faktor-Faktor *Intern* Nasabah<sup>32</sup>

- a) Penyalahgunaan pembiayaan oleh nasabah (*side streaming*) yang tidak sesuai dengan tujuan perolehan.
- b) Perpecahan diantara para pemilik/pemegang saham.
- c) *Key person* dari perusahaan sakit atau meninggal dunia yang tidak dapat digantikan oleh orang lain dengan segera.
- d) Tenaga ahli yang menjadi tumpuan proyek/perusahaan meninggalkan perusahaan
- e) Perusahaan tidak efisien, yang terlihat dari *overhead cost* yang tinggi sebagai akibat pemborosan.

3) Faktor-Faktor *Ekstern* Nasabah dan Bank:

- a) *Feasibility Study* yang dibuat konsultan, yang menjadi dasar bank untuk mempertimbangkan pemberian pembiayaan, telah dibuat tidak benar.
- b) Laporan yang dibuat oleh akuntan publik yang menjadi dasar bank untuk mempertimbangkan pemberian pembiayaan, tidak benar.
- c) Kondisi ekonomi/bisnis yang menjadi asumsi pada waktu pemberian pembiayaan berubah.
- d) Terjadi perubahan atas peraturan perundang-undangan yang berlaku menyangkut proyek atau sektor ekonomi nasabah.
- e) Terjadi perubahan politik di dalam negeri.
- f) Terjadi perubahan di negara tujuan ekspor dari nasabah.
- g) Perubahan teknologi dari proyek yang dibiayai dan nasabah tidak menyadari terjadinya perubahan tersebut atau nasabah tidak melakukan penyesuaian.
- h) Munculnya produk pengganti yang dihasilkan oleh perusahaan lain yang lebih baik dan murah
- i) Terjadinya musibah terhadap proyek nasabah karena keadaan (*force Majeure*).

Kurang kooperatifnya pihak perusahaan asuransi, yang tidak cepat memenuhi tuntutan ganti rugi nasabah yang mengalami musibah.

**b. Penanganan Pembiayaan Bermasalah**

Penanganan pembiayaan bermasalah (*NPF*) adalah istilah teknis yang dipergunakan dikalangan perbankan terhadap upaya dan langkah-langkah yang dilakukan bank dalam usaha mengatasi permasalahan pembiayaan yang dihadapi oleh debitur yang masih memiliki prospek usaha baik, namun mengalami kesulitan pembayaran pokok dan atau kewajiban-kewajiban lainnya. Dalam peraturan perundang-undangan yang berlaku bagi bank yang melaksanakan kegiatan berdasarkan prinsip syariah, terdapat beberapa ketentuan Bank Indonesia yang memberikan pengertian tentang restrukturisasi pembiayaan, yaitu: Peraturan Bank Indonesia No. 10/18/PBI/2008 tentang *restrukturisasi* pembiayaan bagi Bank Syariah dan Unit Usaha Syariah (UUS).<sup>33</sup>

### **c. Profitabilitas**

Menurut Mahmoedin adalah laba atau *profit* merupakan selisih lebih antara pendapatan di atas biaya dalam suatu periode, dan disebut rugi apabila terjadi sebaliknya.<sup>36</sup> Maka dapat dikatakan bahwa profitabilitas merupakan selisih antara pemasukan (pendapatan operasional) dengan pengeluaran (beban operasi), sehingga laba atau *profit* perusahaan dalam hal ini dapat dijadikan sebagai ukuran dari efisiensi dan efektivitas dalam sebuah unit kerja. Indikator profitabilitas dalam penelitian ini digunakan *Return On Asset (ROA)* yang mengukur kemampuan bank untuk memperoleh laba dari asset yang dimilikinya. Semakin besar tingkat keuntungan menunjukkan semakin baik manajemen dalam mengelola perusahaan.<sup>37</sup>

Profitabilitas adalah penghasilan yang diperoleh dari sisa uang yang masih tinggal, setelah seluruh biaya kegiatan niaga selesai atau telah terbagi.<sup>38</sup> Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri dengan demikian bagi investor jangka panjang akan sangat berkepentingan dengan analisis profitabilitas ini misalnya bagi pemegang saham akan melihat keuntungan yang benar-benar akan diterima dalam bentuk deviden.<sup>39</sup>

### **Metode Penelitian**

Penelitian ini dilakukan oleh penulis di PT. Bank Syariah Indonesia Kantor Fungsional Operasional Mikro Pandan Kota, yang terletak di Jalan Sibolga-Padang Sidempuan, Kota Pandan, Sumatera Utara titik koordinat 1°4'35''6''N98°46'47.3''E. Dengan mengambil data sekunder dan menelusuri informasi-informasi di *website* resmi [ir.bankbsi.co.id](http://ir.bankbsi.co.id). Waktu penelitian ini dilakukan Juli 2023 sampai dengan data ini dapat di munaqasahkan.

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah suatu proses menemukan pengetahuan yang menggunakan data berupa angka sebagai alat menganalisis keterangan mengenai apa yang ingin diketahui. Selain itu, dalam penelitian ini dimensi waktu data penelitian menggunakan *time series* (runtut waktu) . *Time series* data adalah rangkaian nilai yang diambil pada waktu berbeda. Data tersebut dapat dikumpulkan secara

berkala pada interval waktu tertentu, misalnya, harian, mingguan, bulanan atautahunan.<sup>46</sup>

Data ialah bahan mentah yang perlu diolah sehingga menghasilkan informasi atau keterangan, baik kualitatif maupun kuantitatif.<sup>47</sup> Penelitian ini menggunakan data sekunder yaitu data yang tidak didapatkan secara langsung oleh peneliti tetapi diperoleh dari orang atau pihak lain, misalnya berupa buku- buku sebagai teori, majalah, artikel, laporan keuangan publikasi perusahaan, laporan pemerintah dan lain sebagainya. Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas, objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang di tetapkan oleh peneliti untuk di pelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Sedangkan sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut, ataupun bagian kecil dari anggota populasi yang di ambil.

Dokumentasi dapat dilakukan dengan cara mengumpulkan beberapa informasi tentang data dan fakta yang berhubungan dengan masalah dan tujuan penelitian baik dari sumber dokumen yang dipublikasikan, jurnal ilmiah, *website*, dan lain-lain. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan laporan keuangan PT Bank Syariah Indonesia periode 2020-2022 serta profil bank, literatur, buku, jurnal dan lain-lain. Penelitian ini mempunyai 2 (dua) variabel yaitu : variabel bebas (*Independent Variabel*) dan variabel terikat (*Dependent Variabel*). Regresi akan menghasilkan angka secara kuantitatif dan menghasilkan sebuah persamaan regresi yang dapat digunakan untuk estimasi dan kedudukan variabel regresi. Sedangkan korelasi hanya menguji hubungan dua variabel secara kuantitati dan hanya menghasilkan angka bukan model.

**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Komposisi pemegang saham BSI adalah : PT Bank Mandiri (Persero) Tbk 50,83%, PT Bank Negara Indonesia (Persero) 24,85%, PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk 17,25%. Sisanya adalah pemegang saham yang masing-masing dibawah 5%. Penggabungan ini menyatukan kelebihan dari ketiga bank syariah tersebut, sehingga menghadirkan layanan yang lebih lengkap, jangkauan lebih luas, serta memiliki kapasitas permodalan yang lebih baik. Didukung strategi dengan perusahaan serta komitmen pemerintah melalui Kementerian BUMN, BSI didorong untuk dapat bersaing ditingkat global.

BSI merupakan ikhtiar atas lahirnya bank syariah kebanggaan umat, yang diharapkan menjadi *energy* baru pembangunan ekonomi nasional serta berkontribusi terhadap kesejahteraan masyarakat luas. Keberadaan BSI juga menjadi cermin wajah Perbankan Syariah di Indonesia yang modern, universal, dan memberikan kebaikan bagi segenap alam (*Rahmatan Lil'Aalamiin*). Potensi BSI untuk terus berkembang dan menjadi bagian dari kelompok bank syariah terkemuka di tingkat global sangat terbuka. Selain kinerja yang tumbuh positif, dukungan iklim bahwa pemerintah Indonesia memiliki misi lahirnya ekosistem industri halal dan memiliki bank syariah nasional yang besar serta kuat, fakta bahwa Indonesia sebagai Negara dengan penduduk muslim terbesar didunia ikut membuka peluang. Dalam konteks inilah kehadiran BSI menjadi sangat penting. Bukan hanya mampu memainkan peran penting sebagai *fasilitator* pada seluruh aktivitas ekonomi dalam ekosistem industri halal, tetapi juga sebuah ikhtiar mewujudkan harapan Negeri. Regresi dalam statistika digunakan untuk mengetahui pengaruh atau hubungan antara satu variabel *independent* dan variabel *dependent*. Dimana analisis ini digunakan untuk menghitung seberapa besar pengaruh pembiayaan bermasalah terhadap profitabilitas .

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
	(Constant)	6,695	3,465		518	,045
	Pembiayaan Bermasalah	,197	72	-,642	,050	6

a. Dependent Variable: Profitabilitas

Model Summary				
Model	R	Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,642 <sup>a</sup>	,412	-,314	67,280

redictors: (Constant), Pembiayaan Bermasalah

Nilai dari pada determinasi atau nilai *persentase* pengaruh variabel *independent* terhadap variabel *dependent*. Dalam hal ini dapat diketahui R atau regresi (pengaruh) sebesar 0,642 dan koefisien determinan (R<sup>2</sup>) sebesar 0,412. Dengan demikian model yang digunakan dalam penelitian ini memberikan pengaruh sebesar 4% dari berbagai variabel. Sisanya (100%-4% = 96%) yang dapat mempengaruhi variabel *independent* terhadap

Berdasarkan hasil analisis regresi yang dilakukan dalam penelitian ini yang berjudul Pengaruh Pembiayaan Bermasalah terhadap Profitabilitas (Studi Kasus di PT. Bank Syariah Indonesia tahun 2021-2022), maka dapat dijelaskan hasil sebagai berikut: Maka Thitung di serah terima ( $H_0$ ), dan hipotesis alternatif  $H_a$  ditolak. Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara Pembiayaan Bermasalah terhadap Profitabilitas, artinya apabila risiko pembiayaan bermasalah semakin meningkat, maka tidak dapat berpengaruh terhadap profitabilitas.

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian Pengaruh Pembiayaan Bermasalah Terhadap Profitabilitas pada PT. Bank Syariah Indonesia KFO Mikro Pandan Kota, maka dapat disimpulkan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Profitabilitas pada PT. Bank Syariah Indonesia KFO Mikro Pandan Kota di buktikan dengan hasil regresi sederhana  $Y = 776,695 - 2,197 (X)$ . Bagi Bank Syariah Indonesia KFO Mikro Pandan Kota harus tetap memperhatikan perkembangan resiko pembiayaan bermasalah, meskipun resiko pembiayaan bermasalah tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Profitabilitas. Untuk mengantisipasi hal ini bank sebaiknya benar-benar melakukan penilaian terhadap 5<sup>o</sup>C untuk meminimalkan resiko. Kelemahan dari penelitian ini adalah jumlah data variabel yang digunakan masih relatif sedikit.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Agus Sartono. *Manajemen Keuangan: Teori dan Aplikasi*, Yogyakarta: BPFE. Anis Fuad dan Kandung Sapto Nugroho. (2014), *Panduan Praktis Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Budi Ponco. (2008), *Analisis Pengaruh CAR, NPL, BOPO, NIM, dan LDR terhadap ROA*, (Studi kasus pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI periode 2004-2007), Tesis, Program Studi Magister Manajemen Program Pasca Sarjana Universitas Diponegoro Semarang.
- Departemen Agama. (2012), *Alqur'an dan Terjemahnya*, Bandung : Sinar Baru Algensindo.
- Eugene F. Brigham dan Joel F. Houston. (2010), *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan Essentials of Financial Management*, Jakarta: Salemba Empat.
- Frianto Pandia. (2012), *Manajemen Dana dan Kesehatan Bank*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Haryono Jusup. (2011), *Dasar-Dasar Akuntansi Jilid II*, Yogyakarta : STIE YKBN.
- Ismail. (2013), *Perbankan syariah*, Jakarta: Kencana.
- I Made Sudana. (2015), *Manajemen Keuangan Perusahaan Teori dan Praktek*, Jakarta: Erlangga.
- I Wayan Warka, I Made Sara dan Ni Luh Anik. (2021), *Determinan Profitabilitas Lembaga Perkreditan Desa*, Surabaya: Scopindo Media Pustaka.
- Kasmir. (2008), *Manajemen Perbankan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. (2012), *Dasar-Dasar Perbankan*, Jakarta : Rajawali Pers.
- Kasmir. (2015), *Analisis Laporan Keuangan*, Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Muhammad Syafii Antonio. (2001), *Bank Syariah dari Teori ke Praktik*, Jakarta: Gema Insani.
- Muhammad. (2004), *Manajemen Bank Syariah*, Yogyakarta: Eknosia Muhammad. (2005), *Manajemen Pembiayaan Bank Syariah*, Yogyakarta: Akademi Manajemen Perusahaan YKPN.
- Muhammad. (2015), *Manajemen Dana Bank Syariah*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Mudrajad Kuncoro. (2002), *Manajemen Perbankan: Teori dan Aplikasi*, Yogyakarta: BPFE.
- Mahmoedin. (2004), *Melacak Kredit Bermasalah*, Jakarta: Pustaka Sinar Harapan.
- Muhammad. (2005), *Manajemen Pembiayaan Bank Syariah*, Yogyakarta: UPP AMP YKPN.
- Martono dan D Agus Harjito. (2005), *Manajemen Keuangan Perusahaan*, Edisi Pertama, Cetakan Kelima, Yogyakarta: Ekonisia.
- Neneng dan Panji. (2017) *Hukum Perbankan Syariah (Konsep dan Regulasi)*, Jakarta: Sinar Grafika.
- Ridwan. (2009), *Skala Pengukuran Variabel-variabel penelitian*, Cet. VI; Bandung: Alfabeta.
- Sutrisno. (2005), *Manajemen Keuangan Teori, Konsep dan Aplikasi*, Yogyakarta: EKONISIA.
- Slamet Riyadi. (2004), *Banking Assets and Liability Management*, Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Veithzal Rivai dan Andria P Veithzal. (2008), *Islamic Financial Management*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

## **EKONOMI : JURNAL PERBANKAN SYARIAH**

Vol. 1, No. 1 (Juli – Desember, 2024)

E-ISSN : 3063-6787 || <https://ejournal.staibahriyatululum.com/index.php/jips>

V. Wiratna Sujarweni. (2015), *Metodologi Penelitian Bisnis dan Ekonomi*, Yogyakarta: Pustaka Baru Press.

Wangsawidjaja Z. (2012), *Pembiayaan Bank Syariah*, Jakarta: PT. GramediaPustaka Utama.

Zainul Arifin. (2013), *Dasar-Dasar Manajemen Bank Syariah*, Jakarta: AlvabetCetakan

III. Publishing. Undang-Undang Bank Indonesia. <http://www.bi.go/id/>, diakses padahari kamis, 08 Juni

2023. Pukul 14.05 wib